

Makalah Pendamping	Transformasi dan Inovasi Pembelajaran Di Era Digital	E-ISSN : 2830-4535
-------------------------------	---	---------------------------

Pengaruh Media Sosial dalam Pembelajaran Online pada Hasil Belajar Peserta Didik Studi Meta Analisis

Perdana Miftachul Hudaa¹, Tantri Mayasari¹

¹ Pendidikan Fisika, FKIP Universitas PGRI Madiun, Indonesia.

RT 002 RW 003 Kelurahan Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan

e-mail : perdanamiftachulhudaa@gmail.com

Abstrak

Media Sosial merupakan kemajuan teknologi yang mana memungkinkan terjadinya proses belajar tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Media Sosial bukan hanya sebagai terobosan teknologi, melainkan sebagai langkah pencegahan penyebaran covid-19 di Indonesia. Penelitian ini dimaksudkan untuk mensintesis hasil beberapa penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap pembelajaran yang dilakukan secara daring terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode meta analisis pada sembilan laporan penelitian yang ditinjau dari tingkat pendidikan, tipe media dan prestasi belajar peserta didik yang dihitung dengan menggunakan Microsoft excel 2010. Ditinjau dari jenjang pendidikan, pengaruh media pembelajaran online menunjukkan *effect size* terbesar pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan terendah pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Selain itu, hasil tinjauan capaian belajar peserta didik pada pembelajaran online menunjukkan *effect size* terbesar ditunjukkan oleh prestasi Inovatif dan Efektif (IE). Hasil meta analisis ini menunjukkan bahwa peran media sosial dalam pembelajaran daring memiliki pengaruh positif pada prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian empiris pengaruh pembelajaran online di Indonesia untuk memperkuat hasil temuan pada meta analisis pendahuluan ini.

Keyword : *Social media learning; Student achievement.*

Pendahuluan

Pembelajaran online menjadi tren di kalangan dunia pendidikan beberapa tahun terakhir ini. *e-learning*, disebut juga *TbLearning* (Technology-based Learning) yaitu sistem pendidikan yang menggunakan semua aplikasi elektronik untuk mendukung proses belajar mengajar, termasuk di dalamnya jaringan komputer (Internet, Intranet, Satelit), media elektronik (Frame, Learn, 2020). Tidak hanya sebatas mengurangi jumlah persebaran virus covid-19. Pembelajaran online juga merupakan terobosan dari kemajuan teknologi yang mendukung terciptanya belajar tanpa terikat oleh tempat dan waktu yang sama.

Media Pembelajaran daring menjadi isu yang penting dalam memerankan ini. Media pembelajaran daring dapat berupa media sosial maupun media praktikum online (Sofyana & Abdul, 2019) merupakan alat atau perantara pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Pembelajaran daring telah diterapkan tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di Negara-negara di dunia.

Sebagai contoh di China, Malaysia, United Kingdom dan Italia. Tujuan dari penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring adalah untuk memudahkan komunikasi, terutama penyampaian materi ajar dalam bidang pendidikan yang dilakukan jarak jauh dan juga sebagai langkah pencegahan penyebaran virus covid-19.

Dewasa ini, pembelajaran daring melalui media sosial mengalami tantangan baru berupa menurunnya minat peserta didik dalam belajar dikarenakan terlalu lama berada di rumah dengan pembelajaran daring (ahmad, 2020). Meskipun telah banyak melahirkan kemajuan, media sosial dianggap kurang berdampak dalam kemajuan pendidikan terutama di Indonesia. Banyak penelitian yang memuat dampak negatif dari penggunaan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran, sehingga tanpa melihat dua sisi. Media pembelajaran online dianggap bertanggungjawab terhadap kerusakan moral suatu bangsa. Akibat kurangnya terobosan di bidang pemanfaatan media pembelajaran daring, akibatnya guru kurang memahami dan menpercayai dampak positif menggunakan media sosial sebagai salah satu variasi pembelajaran untuk peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan dan memberi alternative pembelajaran yang lebih praktis dan disenangi oleh peserta didik dan tak kalah penting dapat menjangkau peserta didik semakin luas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengubah mindset dan membuka pikiran khususnya guru dan umunya masyarakat tentang manfaat dari penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disusun pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar peserta didik ?
2. Bagaimanakah pengaruh media sosial dalam pembelajaran daring ditinjau dari jenjang pendidikan?
3. Tipe media sosial seperti apakah yang paling besar pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ?
4. Hasil belajar seperti apakah yang ditimbulkan dari pembelajaran menggunakan media sosial online ?

Metode

Penelitian ini bertujuan melakukan analisis terhadap pengaruh penggunaan media sosial dalam pembelajaran pada hasil belajar peserta didik dengan pendekatan meta analisis kuantitatif. Meta analisis pertama kali dikenalkan oleh (Glass, 1976) meta analisis merupakan teknik statistika untuk menggabungkan dua hasil atau lebih penelitian sejenis sehingga diperoleh paduan data secara kuantitatif (Slavin & Anwar, 1886).

Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari jurnal dari tahun 2015 sampai 2022 yang dapat diakses melalui scopus via *publish or perish*. Kata kunci yang digunakan adalah "*student achievement*" dan "*social media learning*". Data awal yang diperoleh berdasarkan kata kunci tersebut berjumlah 200 artikel yang meneliti tentang pembelajaran daring. Data yang terkumpul kemudian dilakukan penyaringan tahap pertama, dengan meninjau abstrak dan uraian artikel. Hasilnya, banyak artikel yang tidak dilengkapi dengan data empiris untuk menghitung effect size untuk menyajikan hubungan antara pembelajaran memanfaatkan media sosial dengan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya dilakukan penyaringan tahap ke dua. Setelah diperiksa dengan seksama, terkumpul Sembilan artikel yang selanjutnya akan dicari effect size-nya.

Analisis Data

Sembilan artikel tersebut memuat data yang berbeda. Data tersebut kemudian diberi kode dan juga dicari nilai korelasinya. Nilai korelasi yang dicari adalah (t), F atau (r). Nilai tersebut kemudian dikonversi menggunakan Microsoft Excel 2010. Berikut effect size berdasarkan pkategori Cohen 1988 sebagai berikut :

Tabel 1 mengenai kategori cohen *Effek Size*

No	Rentan	Kategori
1	$ES < 0.2$	Lemah
2	$0.2 \leq ES < 0.5$	Sedang
3	$0.5 \leq ES < 0.8$	Kuat
4	$0.8 \leq ES$	Sangat Kuat

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jurnal tentang pengaruh pembelajaran menggunakan media sosial ditinjau dari tingkatan pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Tahap pengumpulan data dilakukan seperti di atas. Diperoleh Sembilan artikel yang nantinya dapat dianalisis dan dihitung *effect size-nya*. Kesembilan artikel tersebut merupakan penelitian artikel penelitian tersebut merupakan laporan penelitian yang dapat diakses dari berbagai jurnal internasional selama tujuh tahun terakhir. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian juga sangat bervariasi, mulai dari skala kecil, yaitu 15 peserta didik sampai skala besar yaitu 2675. Untuk data selengkapnya dari sembilan artikel penelitian disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Keterangan dari Sembilan penelitian

No	Peneliti	N	Jenjang Pendidikan	Tipe Media	Hasil Belajar	Effect Size	Code
1	Chen, I Hua at al.(2021)	2675	SD	Instagram	KIk	0.1839	P1
2	Celik, Ismail at (2015)	1605	Mahasiswa	Facebook	KIkE	0.4475	P2
3	Azghar, Muhammad at al(2021)	340	Mahasiswa	Zoom Meeting	IE	0.3131	P3
4	Toyokawa, wataru(2022)	585	Mahasiswa	Prolific Online	KIkE	0.3117	P4
5	Rachel Moll & Wendy Nielsen(2017)	15	SMP	Facebook	KIkE	0.6694	P5
6	José Bidarra & Nuno Sousa (2020)	164	Mahasiswa	Facebook	KIkE	0.2309	P6
7	Edi Danang Junior & Trima sukmana(2020)	91	SMA	Netflix	kE	0.1331	P7
8	Jia-Xiang Chai & Kuo-Kuang Fan(2015)	60	SMA	We chat	IE	1.7343	P8
9	Pungsuk, Rojana at al(2017)	30	Mahasiswa	Zoom Meeting	IE	0.9396	P9

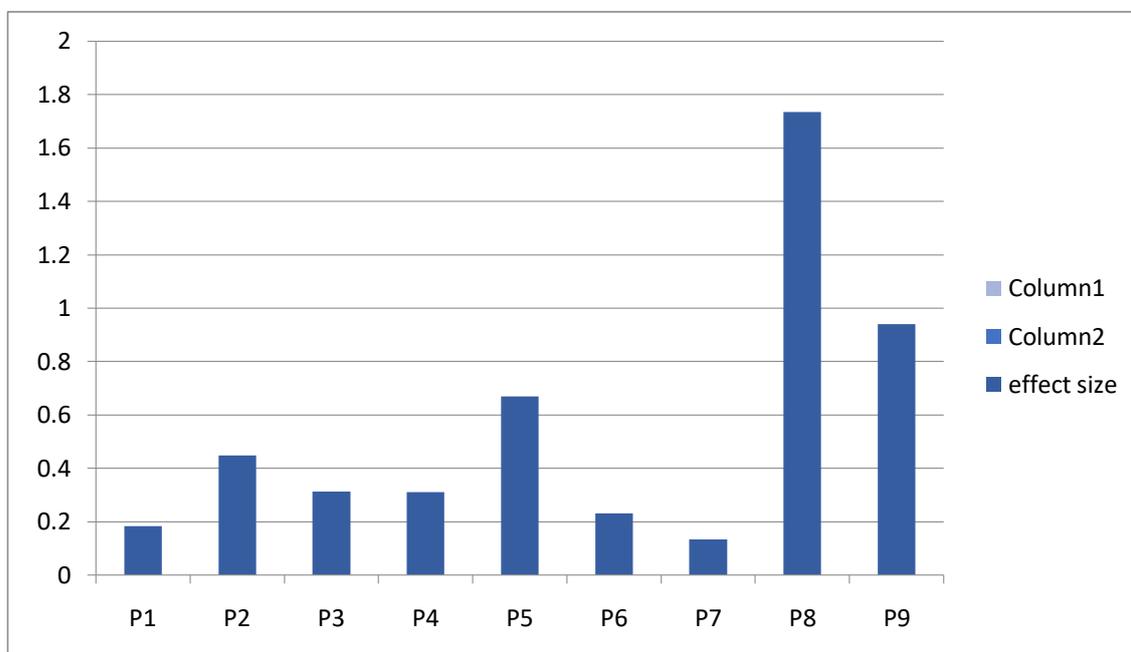
Keterangan :

P1 sampai P8 : Penelitian 1 sampai Penelitian 8

K : Kritis; I : Inovatif; k : kreatif; E : efisien.

N : Jumlah Sampel

Pertanyaan penelitian nomor satu ditujukan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh media sosial dalam pembelajaran daring. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari media sosial dalam pembelajaran daring, dapat diketahui dengan menghitung effect size. Gambar 1 menyajikan distribusi effect size yang telah dihitung dari delapan artikel dengan menggunakan software Microsoft Excel 2010.



Gambar 1. Sembilan hasil dari Sembilan penelitian

Effect size tersebar dari 1.7343 sampai 0.1331. Dua penelitian (P8 dan P9) menunjukkan pengaruh yang sangat kuat dengan nilai *effect size* di atas 0.8. Penelitian (P5) memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar dengan nilai *effect size* antara 0.5 sampai 0.8. Enam penelitian (P2, P3, P4, dan P6) memiliki pengaruh sedang dengan nilai *effect size* antara 0.2 sampai 0.5. Sedangkan dua penelitian (P1 dan P7) memiliki pengaruh lemah dengan nilai *effect size* antara 0 sampai 0.2. *Effect size* merupakan ukuran mengenai signifikansi praktis hasil penelitian yang berupa ukuran besarnya korelasi atau perbedaan, atau efek dari suatu variabel pada variabel lain. Ukuran ini melengkapi informasi hasil analisis yang disediakan oleh uji signifikansi. Informasi mengenai *effect size* ini dapat digunakan juga untuk membandingkan efek suatu variabel dari penelitian-penelitian yang menggunakan skala pengukuran yang berbeda (Keppel & Wickens, 2004).

Pertanyaan penelitian nomor dua digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran terintegrasi dilihat dari jenjang pendidikan. Berikut ini disajikan *effect size* ditinjau dari jenjang pendidikan dari delapan artikel penelitian pada tabel 3.

Tabel 3. *Effect size* berdasarkan jenjang pendidikan dari Sembilan peneliti

Jenjang Pendidikan	Effect Size				Jumlah
	ES < 0.2	0.2 ≤ ES < 0.5	0.5 ≤ ES < 0.8	0.8 ≤ ES	
SD	1				1
SMP			1		1

SMA	1			1	2
Perguruan Tinggi		4		1	5

Jenjang pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini menyebar dari jenjang pendidikan Dasar (Sekolah Dasar) sampai dengan Pendidikan Tinggi (perguruan tinggi). Satu penelitian (11.11%) dilakukan pada jenjang pendidikan dasar atau Sekolah Dasar (SD), satu penelitian lagi (11.11%) dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat dua penelitian (22.22%). Lima penelitian (55.55%) dilakukan pada jenjang pendidikan tinggi. Berdasarkan informasi pada tabel 2 dan tabel 3 diatas, kita dapat mengetahui bahwa Hasil penelitian Chen, I Hua at al.(2021) pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) memberikan nilai *effect size* terkecil, sedangkan *effect size* terbesar terjadi pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas(SMA) pada penelitian Jia-Xiang Chai & Kuo-Kuang Fan(2015). Pembelajaran menggunakan media sosial sangat baik diterapkan pada Pendidikan Menengah Atas (SMA) karena mampu meningkatkan inovasi dan efektivitas pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi peserta didik, serta beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus(Kemdiknas, 2018).

Pertanyaan penelitian nomor tiga ditujukan untuk mengetahui tipe media sosial seperti apakah yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Tabel 4 menyajikan besarnya *effect size* berdasarkan tipe media sosial. Terdapat enam tipe media sosial dalam penelitian ini, yaitu Facebook, Instagram, Zoom Meeting, Prolific Online, Korean Movie dan We chat.

Tiga penelitian (33.33%) hasil penelitian Celik, Ismail at (2015); Rachel Moll & Wendy Nielsen(2017), dan José Bidarra & Nuno Sousa (2020) memiliki tipe media sosial Facebook (FB). Satu penelitian(11.11%) penelitian Chen, I Hua at al.(2021) memiliki tipe media sosial instagram(IG), Satu penelitian(11.11%) penelitian Chen, I Hua at al.(2021) memiliki tipe media sosial instagram(IG),dua penelitian (22.22%) dari Toyokawa, wataru (2022)dengan tipe media prolific online. satu penelitian (11.11%) dengan tipe media daring Netflix. Edi Danang Junior & Trima sukmana (2020) satu (11.11%) penelitian dengan media daring We chat dan dua penelitian (22.22%) dengan tipe media daring zoom meeting.

Tabel 4. *Effect Size* berdasarkan tipe media online dari Sembilan penelitian

Tipe Media	Effect Size				Jumlah
	ES < 0.2	0.2 ≤ ES < 0.5	0.5 ≤ ES < 0.8	0.8 ≤ ES	
Instagram	1				1
Facebook	1	2			3
Zoom Meeting		1		1	2
Prolific Online		1			1
Netflix	1				1

We chat				1	1
---------	--	--	--	---	---

Pertanyaan penelitian nomor empat dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menggunakan media online pada hasil belajar peserta didik. Tabel 5 menyajikan *effect size* berdasarkan hasil belajar peserta didik dari delapan penelitian yang diuji.

Tabel 5. *Effect Size* berdasarkan hasil belajar peserta didik

Hasil Belajar	Effect Size				Jumlah
	ES < 0.2	0.2 ≤ ES < 0.5	0.5 ≤ ES < 0.8	0.8 ≤ ES	
Kritis, Inovatif, Kreatif, dan Efektif		4			4
Kritis, Inovatif, dan Kreatif	1				1
Inovatif dan Efektif		1		2	3
Kritis dan Efektif	1				1

Seperti pada tabel 5, terdapat 4 hasil belajar yang dapat dirangkum sebagai berikut : empat effect size (44.44%) melaporkan hasil belajar Kritis, Inovatif, Kreatif dan Efektif. Satu effect (11.11%) size melaporkan hasil belajar Kritis, Inovatif, dan Kreatif. Satu effect size (11.11%) melaporkan hasil belajar kritis dan Efektif. Dua effect size (22.22%) melaporkan hasil belajar inovatif dan Efektif.

Hasil penelitian Jia-Xiang Chai & Kuo-Kuang Fan(2015) menunjukkan effect size terbesar (ES: 1.7343) menggunakan media daring We Chat sedangkan effect size terkecil merupakan hasil belajar menggunakan media daring dari hasil penelitian Chen, I Hua at al.(2021).

Kesimpulan

Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa media sosial memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran daring paling berpengaruh pada jenjang pendidikan SMA dengan effect size lebih dari 0.8 dan untuk hal yang sebaliknya terjadi pada jenjang pendidikan SD. Hal tersebut dikarenakan kematangan peserta didik SMA dan kecepatan menerima informasi yang menyebabkan media sosial dalam pembelajaran diterapkan pada peserta didik SMA. Untuk media sosial yang paling besar pengaruhnya adalah we chat dengan effect size diatas 0.8 dan media sosial yang paling kecil effect sizenya adalah instagram dengan effect size dibawah 0.2. We chat merupakan platform media yang memungkinkan terjadinya diskusi dan juga saling bertukar informasi melalui system jaringan online. We chat mampu melakukan pengiriman informasi dan penerimaan informasi dengan notifikasi yang lebih mudah untuk dipahami. Sehingga inti dari pembelajaran berupa memberi informasi dan menerimanya serta mengolahnya akan lebih cepat. Media sosial mempengaruhi paling besar terhadap kemampuan peserta didik dalam inovasi dan efektivitasnya dalam belajar. Hal tersebut karena jumlah informasi yang tak teringga dalam media sosila yang menyebabkan timbulnya pembaruan demi

pembaruan yang mana akan terus menyempurnakan suatu system. Seperti prinsip dari inovasi. Dan juga media sosial mendukung belajar dimana saja dan kapan saja. Sehingga belajar tidak terikat oleh ruang dan waktu yang sama.

Daftar Pustaka

- Asghaar, M. Z. (2021). Breaching Learners' Social Distancing through Social Media during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Environment Research and Public Health*, 21.
- Bickerdik, A. (2016). Learning strategies, study habits and social networking activity of undergraduate medical students. *International Journal of Medical Education*, 230-236.
- Bidara, J. (2020). Implementing Mobile Learning Within Personal Learning Environments: A Study of Two Online Courses. *International Journal*, 182-197.
- I-HUA, C. (2021). Problematic internet-related behaviors mediate the associations between levels of internet engagement and distress among schoolchildren during COVID-19 lockdown: A longitudinal structural equation modeling study. *Journal of Behavioral Addictions*, 135-147.
- Ismail, C. (2015). A Model for Understanding Educational Facebook Use . *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 899-907.
- Kurniawan, E. (2020). Korean Drama as Geography's Audio-Visual Learning Media of Disaster Mitigation. *Universal Journal Of Education Research*, 2184-2190.
- Mayasari, T. (2014). Pengaruh Pembelajaran Terintegrasi Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) pada Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Meta analisis . *Semnas IPA*, 22.
- Moll, R. (2016). Development and validation of a social media and science learning survey. *International Journal of Science Education, Part B Communication and Public Engagement*, 14 - 30.
- Pimmer, C. (2012). Mobile learning in resource-constrained environments: A case study of medical education. *Medical Teacher*, 1158-1165.
- Toyokawa, W. (2022). Conformist social learning leads to self-organised prevention against adverse bias in risky decision making. *eLife*, 1-28.
- Triyono, A. (2020, Juni 07). *Pengertian Pembelajaran Online Menurut Ahli, Kamu Wajib Tahu!* Retrieved 07 07, 2022, from HAIDUNIA:
<https://www.haidunia.com/pengertian-pembelajaran-online-menurut-ahli/>